

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1.1 DESAIN PENELITIAN

3.1.1 Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pemilihan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada permasalahan yang akan dipecahkan oleh peneliti. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Creswell (1998: 15), bahwa penelitian kualitatif adalah :

Qualitatif research is a inquiry process of understanding based on distinct methodological tradition of inquiry that explore a social or human problem. The researcher builds a complex, holistic picture, analysis words, reports detailed views of informants, and conducts the study in a natural setting.

Dari kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah proses penelitian untuk memahami berdasarkan tradisi metodologi penelitian tertentu dengan cara menyelidiki masalah sosial atau manusia. Peneliti membuat gambaran kompleks yang bersifat holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan-pandangan para informan secara rinci, dan melakukan penelitian dalam situasi alamiah.

Suwarma (2015, hlm. 3) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan kegiatan berfikir sistematis untuk menemukan kebenaran dalam upaya memecahkan masalah penelitian dengan secara terus menerus dengan menggunakan kegiatan inquiri secara alamiah untuk menemukan kebenaran dalam kerangka memecahkan masalah untuk membangun prinsip, konsep, teori keilmuan atau model berkenaan dengan masalah yang diteliti. Berangkat dari landasan filsafat fenomenologis maka penelitian kualitatif, didefinisikan sebagai penelitian untuk menemukan kebenaran alamiah bukan kebenaran ilmiah menurut tradisi positivistik.

Sugiyono (2012, hlm. 8-9) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan, analisis data bersifat induktif/deduktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Metode penelitian kualitatif sering disebut penelitian metode penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi naturalistik yang alamiah (natural setting); disebut juga sebagai sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan dalam menemukan kebenaran alamiah bukan kebenaran ilmiah tanpa upaya perhitungan angka-angka statistik.

1.1.2 Metode Penelitian

Metode adalah suatu cara, prosedur, prinsip-prinsip dan proses yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut, metode yang digunakan pada rencana penelitian tesis yang hendak peneliti lakukan ini adalah metode studi kasus yang merupakan bagian dari penelitian kualitatif. Creswell (2010:20) mengatakan bahwa penelitian kualitatif sebenarnya meliputi sejumlah metode penelitian diantaranya Etnografi, Grounded Theory, Studi Kasus, Fenomenologi, dan Naratif. Penelitian studi kasus merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu -individu. Penelitian studi kasus memusatkan perhatian pada satu objek tertentu yang diangkat sebagai sebuah kasus untuk dikaji secara mendalam sehingga mampu membongkar realitas di balik fenomena.

Metode studi kasus dipilih sebagai metode dalam penelitian ini karena permasalahan yang dikaji hanya terjadi di desa Buyut Baru Kecamatan

Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung. Penelitian kualitatif dengan metode studi kasus dimaksudkan untuk mengungkapkan dan memahami kenyataan-kenyataan yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya.

Menurut Nasution (1996:55) Studi Kasus atau case study adalah untuk penelitian yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia di dalamnya. Case study dapat dilakukan terhadap seorang individu, kelompok atau suatu golongan manusia, lingkungan hidup manusia atau lembaga sosial.

Hal di atas sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Arikunto (1998:120) yang mengatakan bahwa: Penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif terperinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga, atau gejala tertentu. Bila ditinjau dari lingkup wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah yang sangat sempit. Tetapi bila ditinjau dari lingkup sifatnya, maka penelitian kasus merupakan penelitian yang lebih mendalam membicarakan kemungkinan untuk memecahkan masalah yang aktual dengan mengumpulkan data, menyusun data, mengklarifikasikannya dan menginterpretasikannya.

Studi kasus merupakan metode penelitian kualitatif yang memiliki beberapa keunggulan. Lincon & Guba (1985:137) mengungkapkan bahwa keistimewaan studi kasus meliputi hal-hal berikut:

- a. Studi kasus merupakan sarana utama bagi penelitian emik yaitu penyajian pandangan subyek yang diteliti.
- b. Studi kasus menyajikan uraian menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Studi kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dengan informan.
- d. Studi kasus memungkinkan pembaca untuk menemukan konsistensi internal yang tidak hanya merupakan konsistensi gaya dan konsistensi faktual tetapi juga keterpercayaan (trustworthiness).

I Made Darsana, 2018

RAPAT ADAT (SANGKEP) DALAM MASYARAKAT ADAT BALI SEBAGAI WAHANA PEMBENTUKAN WATAK WARGA NEGARA (CIVIC DISPOSITION)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- e. Studi kasus memberikan “uraian tebal” yang diperlukan bagi penilaian atau transferabilitas
- f. Studi kasus terbuka bagi penilaian atas konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks tersebut.

Penggunaan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi yang obyektif dan mendalam tentang pembentukan karakter berdemokrasi dalam kegiatan rapat adat (*sangkep*). Pendekatan studi kasus dipilih karena permasalahan yang dijadikan fokus penelitian ini hanya terjadi ditempat tertentu yaitu di desa Buyut Baru Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung. Dalam pelaksanaannya, peneliti lebih banyak menggunakan pendekatan antar personal di dalam penelitian ini, yang artinya selama proses penelitian peneliti lebih banyak mengadakan kontak langsung dengan orang-orang di desa Buyut Baru Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah terutama dengan kepala desa, kepala adat, tokoh-tokoh adat, dan masyarakat.

1.1.3 Lokasi Penelitian

Tempat penelitian adalah di desa Buyut Baru Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan bahwa masyarakat di daerah tersebut masih tetap melaksanakan tradisi rapat adat (*sangkep*) dengan berbagai atribut dan aturan yang ketat.

1.1.4 Subjek Penelitian

Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive*. Menurut Sugiyono (2010, hlm. 218) *Purposive* adalah Penelitian berdasarkan pertimbangan tujuan penelitian, bahwa informan tersebut dapat memberikan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah (1) Bendesa Adat dan pengurus Desa adat Buyut Baru, dipilih karena dalam pelaksanaan rapat

I Made Darsana, 2018

RAPAT ADAT (SANGKEP) DALAM MASYARAKAT ADAT BALI SEBAGAI WAHANA PEMBENTUKAN WATAK WARGA NEGARA (CIVIC DISPOSITION)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

adat (*sangkep*) dan keagamaan biasanya melibatkan bendesa adat, selain juga, informan yang memiliki informasi berkaitan dengan nilai-nilai serta proses pelaksanaan rapat adat (*sangkep*). (2) Pemerintah Dinas setempat, menjadi informan berkaitan dengan data demografis dan keadaan masyarakat serta perannya dalam menjaga kelestarian tradisi rapat adat (*sangkep*). (3) Masyarakat Desa Buyut Baru, berkaitan dengan pandangan serta peran masyarakat dalam menjaga eksistensi rapat adat (*sangkep*). (4) Tokoh masyarakat, berkaitan dengan pandangan terhadap nilai-nilai serta manfaat rapat adat (*sangkep*).

1.2 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu cara operasional dalam menggunakan metode penelitian dan pendekatan penelitian. Pemilihan dan penggunaan teknik penelitian sesuai dengan metode dan pendekatan penelitian (Suwama, 2015, hlm. 255). Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan beberapa metode, yaitu; metode observasi, metode wawancara, metode partisipasi, metode studi dokumentasi yang nantinya diharapkan mendapatkan data sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut dijelaskan masing-masing metode pengambilan data, yaitu:

1.2.1 Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis (Sutrisno Hadi dalam Sugiyono, 2010, hlm. 203). Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Menurut Suwama (2015, hlm. 279) observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan sifat peneliti karena mengadakan pengamatan terlibat, dimana peneliti juga menjadi instrumen atau alat dalam penelitian, sehingga harus mencari data sendiri dengan terjun langsung atau mengamati dan mencari langsung ke beberapa informan yang telah

ditentukan sebagai sumber data. Pada metode ini, peneliti menjadi bagian dari setiap aktivitas yang ada dalam organisasi sasaran.

Hal tersebut dapat menjelaskan bahwa metode observasi pada prinsipnya memiliki ciri yang khusus apabila dibandingkan dengan teknik yang lain. Karena observasi merupakan cara memperoleh data yang lebih dominan menggunakan indera penglihatan (mata) dalam proses pengukuran terhadap suatu objek atau variabel tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan demikian penggunaan metode observasi dalam penelitian memiliki beberapa keunggulan (Berten dalam Suwama, 2015, hlm. 284), yaitu:

- a. Observasi memungkinkan peneliti untuk bersikap terbuka, berorientasi pada penemuan daripada pembuktian dan mempertahankan pilihan untuk mendekati masalah secara induktif.
- b. Observasi memungkinkan peneliti melihat hal-hal yang oleh subjek peneliti sendiri kurang disadari
- c. Observasi memungkinkan peneliti memperoleh data tentang hal-hal yang karena berbagai sebab tidak diungkapkan oleh subjek peneliti secara terbuka dalam wawancara.
- d. Observasi memungkinkan peneliti merefleksikan dan bersikap introspektif terhadap penelitian yang dilakukan. Impresi dan perasaan pengamatan akan menjadi bagian dari data yang pada gilirannya dapat dimanfaatkan untuk memahami fenomena yang diteliti.

Dalam Penelitian ini menggunakan observasi dengan dua cara yaitu cara partisipasi dan tanpa partisipasi. Observasi dengan cara partisipasi artinya bahwa peneliti merupakan bagian dari apa yang ditelitinya. Partisipasi non partisipan yaitu peneliti hanya mengamati kegiatan yang berlangsung tanpa ikut dalam kegiatan. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai peserta yang secara langsung mengikuti kegiatan rapat adat (*Sangkep*) yang dilaksanakan masyarakat adat Bali di Desa Buyut Baru. Peneliti sebelum dan sesudah kegiatan observasi menjelaskan kepada informan hal-hal yang akan diamati dan meminta bukti persetujuan dengan menyertakan lembar persetujuan observasi. Hal-hal yang telah direncanakan oleh peneliti untuk diamati dapat sewaktu-waktu berubah jika dirasakan merugikan pihak informan.

I Made Darsana, 2018

RAPAT ADAT (SANGKEP) DALAM MASYARAKAT ADAT BALI SEBAGAI WAHANA PEMBENTUKAN WATAK WARGA NEGARA (CIVIC DISPOSITION)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.2.2 Wawancara (Interview)

Sugiyono (2010, hlm. 194) menyatakan metode wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Sedangkan Narbukodan Achmadi (2004, hlm. 82) menyatakan bahwa wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.

Sutrisno dalam Sugiyono (2010, hlm. 194) mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview adalah sebagai berikut:

- a. Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- b. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar-benar dan dapat dipercaya
- c. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Tujuan penggunaan metode wawancara dalam penelitian ini adalah, peneliti ingin menggali kebenaran lebih mendalam yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitian sebagai sumber informasi. Peneliti akan terlibat langsung dalam skema penelitian terutama dalam kehidupan informan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam (*indepth interview*) yang ditujukan kepada informan yang dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Tujuan wawancara mendalam yaitu untuk menggali informasi yang lebih detail dari informan terkait hal-hal yang akan ditanyakan dan meminta bukti persetujuan dengan menyerahkan lembar persetujuan *interview*. hal-hal yang telah direncanakan

oleh peneliti untuk ditanyakan dapat sewaktu-waktu berubah jika dirasakan merugikan pihak informan.

1.2.3 Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan dengan tujuan untuk mendokumentasikan permasalahan-permasalahan yang akan dikaji, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapatagenda dan sebagainya (Suharsini, 2006, hal. 231). Dalam hubungan ini, peneliti akan memegang ceck-list mengenai semua hal yang berkaitan dengan jenis data yang hendak diteliti nantinya.

Dengan menggunakan teknik studi dokumentasi, peneliti dapat memperoleh data informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi mereka memperoleh informasi dari berbagai sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya, karya seni dan karya pikir dan bentuk lainnya (suwama, 2015, hlm. 259). Melalui teknik dokumentasi peneliti akan mengumpulkan dokumen dan data-data baik data resmi (surat keputusan, instruksi), maupun dokumen tidak resmi (surat pribadi, nota, dll) yang dapat memberikan informasi pendukung yang akan dipelajari secara mendalam.

Dalam penelitian ini pengumpulan data dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dalam bentuk pengumpulan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang dimiliki oleh lembaga adat dan dinas masyarakat adat Bali di Desa Buyut Baru Kecamatan seputih raman Kabupaten Lampung Tengah. Peneliti melengkapi data dokumentasi dengan mengambil foto-foto kegiatan rapat adat (*sangkep*) di Desa Buyut Baru Kecamatan seputih raman Kabupaten Lampung Tengah yang terkait dengan data yang dibutuhkan. Peneliti juga akan menanyakan kesediaan dari informan untuk diambil dokumentasi baik berupa gambar, foto, atau salinan dokumen yang diperlukan sebagai data penelitian. Persetujuan tersebut dibuat dalam bentuk lembar persetujuan pengambilan data dokumen.

3.2.4 Partisipasi

Suwarma (2015, hlm. 277-278) menyatakan bahwa teknik partisipasi ini merupakan unggulan dan sekaligus mencerminkan karakteristik penelitian kualitatif, yaitu prinsip tidak ada jarak antara peneliti dan subyek peneliti lainnya seperti informan. Teknik partisipasi menjadikan peneliti dan informan sebagai subyek penelitian bersatu dalam kerjasama untuk menemukan kebenaran dalam kerangka kegiatan berinkuiri secara alamiah. Hal yang perlu diperhatikan dalam teknik partisipasi yang dapat mengurangi kualitas teknik partisipatif ini, yaitu:

- a. Tidak boleh langsung terjun ke komunitas situs penelitian jika peneliti tidak yakin dapat diterima dengan baik oleh komunitas tersebut
- b. Diperlukan adanya pengetahuan awal yang kuat mengenai nilai sosial budaya terkait dengan masalah dan fokus penelitian, mempelajari pengalaman peneliti terdahulu sangat penting untuk itu
- c. Kondisi geografis dan demografis perlu dipahami, terutama bagi peneliti yang datang dari luar.
- d. Bagi peneliti yang merupakan bagian dari komunitas situs penelitian lebih difokuskan pada persiapan penajaman masalah dan paradigma penelitian.

Penggunaan teknik partisipasi dalam penelitian ini akan dilakukan langsung oleh peneliti, berbarengan dengan teknik lainnya, misalnya teknik wawancara. Adanya adaptasi kultural yang harus dilakukan oleh peneliti terhadap kultur di desa Buyur Baru Kecamatan Seputih Raman tidak akan menjadi masalah karena peneliti juga berasal dari kultur yang sama sehingga tidak perlu melakukan penyesuaian.

1.3 TEKNIK ANALISIS DATA

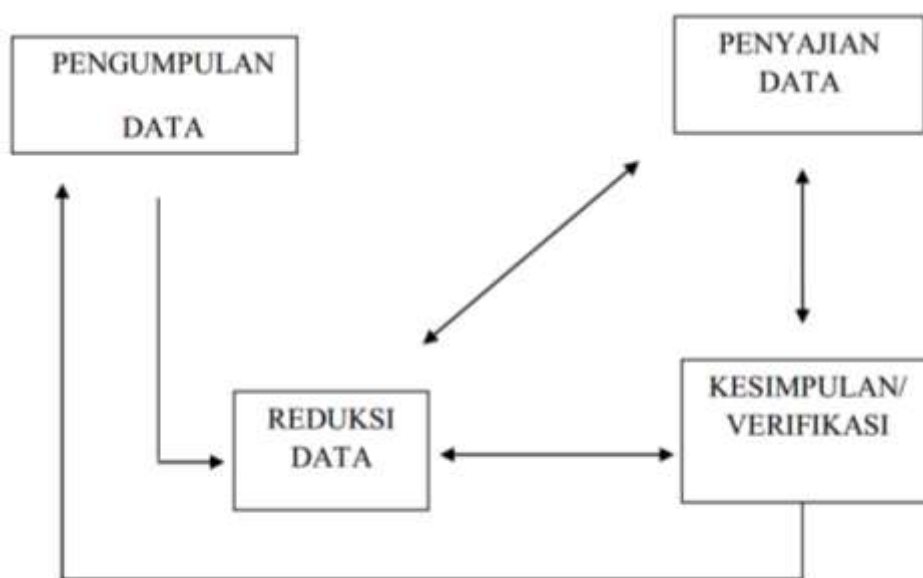
Menurut Basrowi dan Suwandi (2008, hlm. 192), menegaskan bahwa teknik analisis data merupakan usaha (proses) memilih, memilah, membuang, menggolongkan data untuk menjawab dua permasalahan pokok: (1) tema apa yang ditemukan pada data-data ini, dan (2) seberapa jauh data-data ini dapat menyokong tema tersebut. Sehingga merupakan salah satu bagian terpenting

I Made Darsana, 2018

RAPAT ADAT (SANGKEP) DALAM MASYARAKAT ADAT BALI SEBAGAI WAHANA PEMBENTUKAN WATAK WARGA NEGARA (CIVIC DISPOSITION)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam penelitian, karena analisis data tersebut yang digunakan dalam memecahkan permasalahan dalam penelitian. Sesuai hal tersebut, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Adapun gambar dari tahap pengumpulan data dan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



(Miles dan Huberman, 1992, hlm. 16-18)

Gambar 3.1. Pengumpulan dan Analisi Data

Gambar tersebut menjelaskan mengenai tahapan dalam penelitian, yang dimulai dari proses pengumpulan data, kemudian reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Lebih jelasnya dapat dijelaskan sebagai berikut;

1.3.1 Reduksi Data

Proses reduksi pada penelitian ini dilakukan dengan cara memilah-milah terhadap data yang didapatkan dilapangan yakni memilah antara data yang diperlukan dengan data yang tidak dibutuhkan atau kurang diperlukan terkait dengan penelitian. Melalui proses reduksi data tersebut akan mempermudah peneliti dalam memperoleh data yang diperlukan sebagai bahan penulisan hasil penelitian. Rencana pemeriksaan keabsahan data yang digunakan peneliti

I Made Darsana, 2018

RAPAT ADAT (SANGKEP) DALAM MASYARAKAT ADAT BALI SEBAGAI WAHANA PEMBENTUKAN WATAK WARGA NEGARA (CIVIC DISPOSITION)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

didasarkan pada klasifikasi yang diselenggarakan (Halpern dalam Moleong, 2005) sebagai berikut: data mentah, termasuk bahan yang direkam secara elektronik, catatan lapangan tertulis, dokumen, photo. Data yang direduksi dan hasil analisis data termasuk didalamnya penulisan secara lengkap catatan lapangan, ikhtisar catatan, informasi yang dibuat persatuan seperti kartu, ikhtisar data kuantitatif (jika ada), dan catatan teori seperti hipotesis kerja, konsep dan semacamnya. Rekonstruksi data dan hasil sintesis, termasuk didalamnya struktur kategori, tema, definisi, dan hubungan-hubungannya, temuan dan kesimpulan, dan laporan akhir dan hubungannya dengan kepustakaan mutakhir, integrasi konsep hubungan dan penafsirannya.

Catatan tentang proses penyelenggaraan, termasuk didalamnya catatan metodologi; prosedur, desain, strategi, rasional, catatan tentang keabsahan data berkaitan dengan derajat kepercayaan, ketergantungan dan kepastian dan penelusuran audit. Bahan yang berkaitan dengan maksud dan keinginan, termasuk usulan penelitian, catatan pribadi: catatan refleksi dan motivasi, dan harapan: harapan dan peramalan.

1.3.2 Display Data

Selanjutnya dalam proses display data. Data yang telah direduksi dalam proses display data data tersebut akan disajikan secara utuh, tujuannya yaitu untuk memudahkan dalam hal pemaparan. Menurut Alwasilah (2002, hlm. 164) pelaksanaan proses display data memiliki tiga fungsi, yaitu pertama; mereduksi data dari yang kompleks menjadi lebih sederhana, kedua; menyimpulkan interpretasi penelitian terhadap data dan menyajikan data sehingga tampil secara menyeluruh, ketiga; display data pada penelitian ini digunakan untuk memudahkan peneliti menafsirkan data dan menarik kesimpulan.

1.3.3 Kesimpulan

Dalam proses terakhir pada proses analisis data adalah kesimpulan. Pada proses penarikan kesimpulan data yang telah dikumpulkan selanjutnya dilakukan penegasan kesimpulan sebagai akhir dari penelitian yang dilaksanakan dari

I Made Darsana, 2018

RAPAT ADAT (SANGKEP) DALAM MASYARAKAT ADAT BALI SEBAGAI WAHANA PEMBENTUKAN WATAK WARGA NEGARA (CIVIC DISPOSITION)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keyakinan peneliti berdasarkan atas data dan proses yang telah dilewati. Proses tersebut dilakukan secara berulang-ulang sesuai dengan petunjuk dalam gambar tersebut sehingga apa yang menjadi tujuan dalam penelitian ini dapat tercapai. Sesuai dengan tujuannya yakni, mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang dianalisis dengan mencari hal-hal penting.

1.4 KEABSAHAN DATA

Setiap penelitian membutuhkan uji keabsahan untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Dalam penelitian kuantitatif, untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel yang diuji validitas dan reliabilitasnya adalah instrumen penelitiannya, sedangkan dalam penelitian kualitatif, yang diuji adalah datanya. Oleh karena itu, Susan Staick (dalam Sugiyono, 2013) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif lebih menekankan pada aspek reliabilitas, sedangkan penelitian kualitatif lebih pada aspek validitas.

Pada penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya (Sugiyono, 2013). Jadi pengertian reliabilitas pada penelitian kualitatif berbeda dengan kuantitatif karena realitas selalu berubah sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula.

Sugiyono (2013) juga mengemukakan beberapa cara untuk melakukan uji kredibilitas data, diantaranya perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif, dan member check. Dalam penelitian ini pengujian kredibilitas data penelitian dilakukan dengan cara:

1.4.1 Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan

demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Dalam penelitian ini digunakan triangulasi sumber sebagai teknik keabsahan data. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Misalnya, dalam penelitian ini peneliti ingin menguji kredibilitas data tentang aspek nilai-nilai kehidupan berdemokrasi yang berhubungan dengan keseharian subjek, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan kerekakan-rekan yang ada dilingkungan subjek. Demikian pula untuk aspek lainnya, dilakukan uji keabsahan data menggunakan cara triangulasi sumber.

1.4.2 Member Check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data dengan tujuan agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan (Sugiyono, 2013). Dengan melakukan member check, peneliti dapat mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jika dari data yang ditemukan kemudian disepakati oleh para pemberi data, maka data tersebut dinyatakan valid sehingga semakin kredibel atau dipercaya. Sebaliknya, apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data. Apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.